

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Film

a. Pengertian film

Dalam media komunikasi terdapat berbagai macam hal salah satunya adalah film atau bisa dikatakan film adalah media untuk menyampaikan pesan dari komunikator yang dalam hal ini adalah pembuat film kepada komunikan yakni penonton dan itu tidak hanya kepada satu atau dua komunikan melainkan kepada khalayak ramai atau masyarakat luas sehingga film bisa dikatakan sebagai media komunikasi massal.¹

Secara etimologis, film merupakan gambar yang dapat bergerak, dan sebagaimana ditunjukkan oleh beberapa anggapan yang menganggap kalau film merupakan gambar yang disusun pada seluloid dan dimainkan dengan cara mempergunakan alat yang disebut proyektor dan merupakan alat imajinatif dan kreasi sosial yang menjadi media korespondensi massal sebagai media umum berupa audio visual.² Film pada umumnya digunakan untuk merekam suatu keadaan serta digunakan memenuhi kebutuhan umum seperti mengkomunikasikan gagasan, pesan bahkan kenyataan. Film juga memiliki banyak keunikan sehingga membuatnya menjadi salah satu media audio visual paling populer serta dianggap sebagai media paling efektif.³

¹ Sri Wahyuningsih, *FILM DAN DAKWAH: Memahami Reperesitasi Pesan-Pean Dakwah dalm Film melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya : Media Sahabat Cendikia, 2019). Hal 2-3

² Ahmad Toni dan Rafki Fachrizal, "Studi Semitoka Pierce pada Film Dokumenter 'The Look of Silence: Senyap'" *Jurnal komunikasi* 11, no 2, (2017) :138 <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/9811/7877>

³ Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiyono, "Pembuatan Film Animasi Pendek (Dahsyatnya Sedekah) Berbasis Multimedia menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic", *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1, no 1, (2013) : 389 <http://eprints.uad.ac.id/3538/>

Tak hanya itu film juga dapat menjadi alat yang dipergunakan untuk menginfokan berbagai macam pesan kepada masyarakat luas dengan jalan media cerita dan juga sebagai medium yang digunakan para seniman serta insan perfilman sebagai alat menyampaikan gagasan serta ide-ide cerita dengan cara artistik.⁴

b. Sejarah

Sejak awal penemuan film sampai sekarang film terus mengalami perkembangan yang begitu pesat. Dari yang mulanya film hanya berdurasi beberapa menit seperti film Edison dan Lumiere yang menunjukkan realitas yg diproduksi melalui film selebriti, atlet, pemain sulap bahkan bayi yang sedang makan. Dan proses perekamannya menggunakan frame statis dan tidak ada editing pada gambar yg diambil.

Hingga seorang produser film yang berasal dari Perancis bernama George Melies mulai menciptakan cerita gambar yang dapat bergerak yakni film yang memiliki cerita yang pembuatannya sampai akhir tahun 1890-an hingga ia dijuluki sebagai artis pertama di ranah film karena memiliki kemampuan untuk membawa, membuat cerita cerita di media yang berbentuk kisah imajinatif.⁵

Pada tahun 1895 munculah bioskop pertama di dunia yang di awali oleh Lumiere bersaudara dengan memproyeksikan karyanya di sebuah kafe di Paris dan penonton ditarik bayaran. Dan sejak itu di new York banyak bermunculan gedung-gedung bioskop. Bahkan pada tahun 1907 sampai 1908 gedung-gedung bioskop di Amerika meningkat hingga 10 kali lipat karena pada saat itu film yang memiliki narasi jauh lebih banyak ketimbang film dokumenter dan membuat antusias publik meningkat.

⁴ Oni Sutanto, "Representasi Feminisme Dalam Film "Spy"", *JURNAL E-KOMUNIKASI Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya* 5, no 1 (2017) : 3 <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/6164>

⁵ Muhammad Ali Mursyid, *Pengantar Teori Film*. Hal 3

Karya pada masa awal adalah film dengan gambar hitam putih serta tidak memiliki suara hingga pada 1920-an munculah film bersuara dan film berwarna pada 1930-an. Dan karya film menjadi sebuah mahakarya yang dapat disejajarkan dengan karya seni lainnya.

Film pertama kali masuk Indonesia pada tahun 1905 dan merupakan film buatan Amerika. Indonesia membuat film pertamanya pada tahun 1926 yang berjudul *Lotoeng Kasaroeng*. Sineas pertama Indonesia adalah Umar Ismail dan Jamaluddin Malik dan pada tahun 1950-an mereka mulai aktif memproduksi film dengan perusahaan masing-masing.⁶

c. Jenis film

Pada masa sekarang yang dimana teknologi sudah semakin maju membuat genre atau jenis film pun menjadi berkembang. Adapun menurut Pratista genre film sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu genre induk premier dan sekunder, yang mana jenis induk sekunder merupakan turunan atau pengembangan dari jenis induk premier seperti film biografi, bencana, serta film-film yang dipergunakan sebagai studi ilmiah. Sedangkan film dengan jenis induk premier merupakan film dengan jenis pokok yang sejak awal perkembangannya telah ada dan populer misalnya film *action*, drama, dokumenter, fantasi, horor, komedi, *crime*, petualangan, bahkan perang.⁷

d. Unsur film

Film merupakan hasil kerja kolaboratif yang mana dalam pembuatan film proses produksinya melibatkan beberapa unsur tenaga ahli yang saling bersinergi satu dengan yang lain sehingga tercipta sebuah karya yang menarik. Adapun unsur-unsur tersebut yaitu :

⁶ M. Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi & Film*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010). Hal 105-106

⁷ Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film *Conjuring*", *JURNAL E-KOMUNIKASI Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya* 3, no 2 (2015) : 3-4
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4942/4548>

Produser, Sutradara, Penulis Skenario, Fotografer, Desainer Artistik, Desainer Suara, Insinyur Musik, Editor atau Pengeditan dan Aktor atau Aktris.⁸

2. Orang Tua

a. Pengertian orang tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung” Menurut Maurice, orang tua dalam sebuah keluarga dianggap sebagai pemimpin dari sebuah komunitas yang bertugas mengatur seluruh tatanan organisasi dalam komunitas agar tidak keluar dari rel yang telah dibuat berdasarkan tugas dan fungsi masing-masing.⁹

Orang tua diberikan tanggung jawab melalui kasih yang telah dibangun terlebih dahulu untuk diperlihatkan kepada anak-anak dengan cara merawat, membimbing dan mendidik anak-anak. Memang tidak mudah menjadi orang tua dikarenakan orang tua memegang tanggungjawab yang sangat besar khususnya bagi perkembangan anak. Orang tua harus pandai menyesuaikan diri untuk berperan kepada anak karena peranan orang tua lah yang mampu untuk menjadikan anak dapat berkembang dengan baik.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya.

b. Peran Orang Tua

Orang tua berperan untuk melindungi yaitu orang tua harus mampu untuk melindungi anak dalam kasih agar anak merasa ada perhatian yang besar dari orang tua karena bagaimanapun orang tua adalah tempat anak untuk menceritakan segala sesuatu yang dirasakan oleh anak. Orang tua juga berperan untuk

⁸ Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar”, *Jurnal Komunikologi* 4, no 1, (2007) : 26
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>

⁹ Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001). Hal

menciptakan relasi antar anggota keluarga dengan baik agar ada komunikasi yang berjalan diantara berbagai pihak didalamnya sehingga tidak ada yang ditutupi didalam komunikasi. Orang tua juga berperan untuk menjadi pendidik bagi anak karena pertumbuhan anak dimulai dari didikan dari orang tua terlebih dahulu sebelum keluar untuk belajar hal yang lebih banyak.

Orang tua juga berperan dalam tugas untuk menafkahi agar kebutuhan hidup dari anak dapat terpenuhi sehingga tidak menimbulkan perasaan kurang kepada anak baik dari segi rohani maupun jasmani. Kemudian, orang tua juga berperan menjadi pembimbing dan konselor yaitu orang tua berperan untuk mendengarkan keluh kesah yang ingin disampaikan oleh anak serta selalu ada bersama dengan anak seiring dengan pertumbuhan anak.¹⁰

Peran orang tua yang sangat besar dalam perkembangan diri seseorang bila dijalankan dengan penuh tanggungjawab oleh orang tua maka orang tua akan menjadi teladan, sahabat, dan pembimbing yang baik bagi anak. Apabila perasaan ini telah muncul dalam diri seorang anak maka perkembangan anak akan lebih mudah untuk dipantau oleh orang tua sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh anak akan mencerminkan apa yang diajarkan oleh orang tua.

3. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian BKI

Bimbingan konseling ialah suatu layanan yang dilakukan oleh manusia untuk manusia dan dari manusia. Dengan meningkatnya perkembangan budaya manusia timbulah suatu usaha bimbingan formal dimana bentuk, isi dan tujuan penyelenggaraannya mempunyai rumusan yang nyata, dan bentuk nyata dari adanya gerakan bimbingan konseling secara formal ini telah dimulai pengembangannya oleh Frank Parson dengan mendirikan Vocational Bureau yakni suatu

¹⁰ Kristiana Tjandrarini, *Bimbingan Konseling Keluarga*, (Salatiga:Widya Sari Press,2004). Hal. 34-36

badan bimbingan di Boston Amerika Serikat pada tahun 1908, yang setelahnya berganti nama Vocational Guidance Bureau, dan karena upaya Parson ini menjadi pelopor pengembangan di bidang bimbingan konseling hingga keseluruh dunia termasuk Indonesia.¹¹ Oleh karena dalam memahami bimbingan dan konseling kita perlu mengetahui lebih dalam lagi mengenai apa itu bimbingan konseling Islam.

1) Pengertian bimbingan

Pengertian bimbingan dilihat melalui segi bahasanya yakni bermula dari bahasa Inggris “guidance” yang artinya mengarahkan, atau memandu, tetapi bisa juga diartikan mengelola. Sedang bimbingan menurut beberapa ahli seperti yang dikemukakan oleh Bimo bahwa bimbingan merupakan suatu cara memberikan pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada individu atau kelompok, dengan tujuan supaya individu atau kelompok yang dibimbing dapat menghindari atau bahkan mengatasi kesulitan yang ia temui sepanjang kehidupannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹²

Pemikiran lain menyatakan kalau bimbingan adalah cara atau proses pemberian bantuan kepada seseorang untuk membantu mereka mendapatkan *knowledge* serta keterampilan dalam membuat pilihan atau rencana yang digunakan untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungannya secara baik.¹³ Jadi bimbingan adalah siklus pemberian bantuan kepada orang atau kelompok guna meningkatkan pengetahuan serta kemampuannya dalam menghindari dan mengatasi permasalahannya serta dapat membaur dengan

¹¹ Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling, Tinjauan teori dan praktik*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010). Hal 13

¹² Shilphy A. Octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). Hal 21

¹³ Faizah, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*, Hal 1-

lingkungannya sehingga dapat tercapai kesejahteraan dalam hidupnya.

2) Pengertian konseling

Dari segi bahasa konseling bermula dari kata *counsel* yang memiliki arti bersama atau berbicara bersama, yang mana dalam hal ini adalah percakapan antara konselor dengan konseli. Tak hanya itu beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari konseling, seperti yang dikemukakan oleh Maclean konseling merupakan proses terjadinya hubungan tatap muka antara konseli atau orang yang tengah menghadapi masalah dan tidak bisa mengatasinya dengan konselor atau seorang yang ahli berpengalaman dalam membantu mengatasi permasalahan orang lain.¹⁴

Sedangkan menurut Bimo terkait pengertian dari konseling yaitu suatu layanan pemberian bantuan terhadap individu guna memecahkan problematika atau masalah dalam kehidupannya dengan melakukan wawancara dan metode atau cara yang sesuai dengan kondisi yang tengah dihadapi oleh individu tersebut guna meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupannya.¹⁵

Jadi bisa dikatakan konseling merupakan interaksi pemberian pertolongan lewat wawancara atau melakukan pembicaraan antara konseli dengan konselor guna membantu menyelesaikan problem atau masalah yang tengah dihadapi oleh konseli.

Ada ahli yang beranggapan bahwa "bimbingan" dan "konseling" memiliki tujuan yang sama, dan substansi dari bimbingan adalah inti dari konseling. Demikian juga, pada hal menguraikan bimbingan konseling islam, tampaknya mengikuti

¹⁴ Faizah, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Hal 12

¹⁵ Shilphy, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah*. Hal 21

pandangan bahwa bimbingan islam bagian dari konseling islam juga.¹⁶

Dalam istilah Islam, bimbingan dan konseling memiliki arti yang cukup luas dan lengkap. Sebab ajaran agama Islam ada di permukaan bumi dengan tujuan yang amat fundamental, yaitu untuk membimbing, menunjukkan, menyarankan manusia pada jalan kebenaran yaitu jalan Allah yang akan membawa manusia mendapat keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Konseling islami dalam kaitannya dengan dimensi spiritual dan material klien (konseli) merupakan manusia dengan keharusan memahami masalah yang dihadapinya sekaligus menyadari hakikat jati dirinya dan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dan Permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia dalam konseling islami pada hakikatnya adalah cobaan dan ujian Allah swt. yang hikmahnya adalah memperkuat keimanan kepada Allah swt. diantara hal ini adalah sesuai dengan firman Allah swt. Yaitu Q.S. Al-Baqarah/2: 155;

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِيرِ الصَّابِرِينَ ۗ

Berdasarkan ayat di atas Allah swt. menggambarkan bahwa cobaan yang diberikan kepada manusia adakalanya bersifat psikis dan adakalanya bersifat material. Substansi natural manusia berupa fisik dan non fisik adalah merupakan subyek dan objek problema kehidupannya. Manusia memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan problema kehidupan yang dialaminya.

¹⁶ Dr. Tarmidzi, M.Pd, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018). Hal 19

Istilah bimbingan yang paling umum dalam Alqur'an adalah nasihat, atau pemberian peringatan atau tazkir. Kedua istilah ini banyak diungkapkan dalam alqur'an sebagai bagian dari ajaran Islam dan perintah Allah untuk umat manusia. Istilah nasihat, dijelaskan dalam surat al 'Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Makna menasihati atas kebenaran berusaha mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. Sedangkan menasihati dalam kesabaran bermakna bersabar atas segala macam cobaan, takdir serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Konseling Islam, menurut Tohari Musnamar (dalam buku Tarmidzi) adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁷

Anwar Sutoyo mengungkapkan kalau layanan Bimbingan dan Konseling Islam adalah "Usaha untuk menuntun seseorang belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan memberdayakan (melibatkan) keyakinan, akal, serta kehendak sesuai dengan yang diberi Allah kepadanya untuk membiasakan diri dengan petunjuk Allah. dan Rasul-Nya, sehingga fitrah manusia dapat tumbuh dan berkembang secara efektif serta kokoh selaras petunjuk Allah SWT".¹⁸ Jadi bimbingan konseling islam

¹⁷ Dr. Tarmidzi, M.Pd, *Bimbingan Konseling Islami*. hlm 27

¹⁸ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd., dkk, *BIMBINGAN KONSELING Perspektif Alquran dan Sains* (Medan: Perdana Publishing, 2017). Hal 192

merupakan layanan kepada individu dalam membantu individu belajarmengembangkan fitrahnya dan atau kembali kepada fitrah yang benar dan sesuai tuntunan Allah dan rasulnya dengan memberdayakan keyakinan, akal, dan kehendak yang diberikan oleh Allah kepadanya.

b. Fungsi Konseling Islam

Fungsi dari konseling islam adalah guna memecahkan setiap permasalahan yang menimpa individu maupun kelompok dalam kehidupannya serta mengusahakan agar permasalahan yang sama tidak terulang kembali. Adapun fungsi-fungsi dari konseling secara islam, yakni:

- 1) Fungsi pemahaman, yakni bimbingan konseling islam berfungsi membantu individu atau seseorang agar dapat mengerti akan kondisinya sendiri serta sekitarnya, sehingga individu tersebut dapat mengoptimalkan kemampuan dirinya dan dapat menyelaraskan diri pada lingkungan disekitarnya secara baik.¹⁹
- 2) Fungsi preventif, yakni bimbingan konseling islam berfungsi membantu seseorang untuk menjaga serta mencegah munculnya problem buat dirinya.
- 3) Fungsi kuratif atau korektif, yakni bimbingan konseling islam memiliki fungsi membantu individu atau seseorang memecahkan problem yang tengah di alami.
- 4) Fungsi preservatif, yakni bimbingan konseling islam memiliki fungsi membantu individu atau seseorang menjaga keadaan atau kondisi yang semula buruk menjadi baik (ditangani) tidak kembali menjadi buruk (menimbulkan masalah lagi).
- 5) Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu orang atau seseorang untuk memelihara serta mengembangkan keadaan sserta kondisi yang ada sehingga mereka tetap baik dan menjadi lebih

¹⁹ Abu Bakar, *Dasar-dasar Konseling*, Hal 38

baik, jadi tidak mungkin untuk timbul masalah bagi dirinya..²⁰

Mengingat fungsi bimbingan dan konseling Islam di atas, cenderung terlihat bahwa substansi dari bantuan tersebut adalah untuk mengatasi setiap persoalan yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan berusaha semaksimal mungkin agar persoalan serupa tidak terjadi lagi.

c. Tujuan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Adz-Dzaky adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, dan damai (muthmainnah) bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufiq hidayah Tuhannya (mardhiyah).
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang²¹

Secara umum tujuan konseling islam dapat dibilang sebagai pertolongan kepada individu guna merealisasikan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya supaya dapat menggapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

4. Remaja dan Perkembangannya

a. Pengertian Remaja

Negara indonesia sendiri membahas mengenai pengertian remaja yang terdapat pada undang-undang

²⁰ Dr. Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, Hal 52

²¹ Dr. Tarmidzi, *Bimbingan Konseling Islami*, Hal 38

negara begitupun dengan para ahli yang juga banyak mendefinisikan mengenai pengertian dari remaja.

Menurut hukum yang ada, pengertian remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Hukum perdata menyatakan bahwa batasan usia 21 (dua puluh satu) tahun sebagai kedewasaan seseorang.
- 2) Hukum pidana menyatakan bahwa batasan usia 18 (delapan belas) tahun menjadi kedewasaan seseorang atau kurang dari pada itu jika sudah menikah.

Sedangkan batasan seseorang dikatakan remaja menurut WHO adalah ketika :

- 1) Untuk kali pertama seseorang menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya hingga mencapai kematangan seksual.
- 2) Berkembangnya psikologis seseorang dan pola identifikasi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) Ketergantungan sosial ekonomi seseorang beralih relatif lebih mandiri
- 4) Menentukan usia 10-20 tahun sebagai garis batas usia remaja, 10-14 tahun remaja awal dan 15-20 tahun remaja akhir²²

Menurut Mappiare masa remaja wanita dan pria berbeda, bagi wanita dikatakan remaja ketika samapai pada usia 12 - 21 tahun dan 13 - 22 tahun bagi pria.

Pemuda atau remaja yang dalam bahasa lainnya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti “berkembang atau berkembang untuk sampai pada kematangan”. Bangsa primitive melihat pemuda sebagai masa puber, masa remaja tidak berbeda dengan masa periode lainnya dalam rentang kehidupan. Anak-anak muda dipandang sebagai orang dewasa ketika mereka bisa bereproduksi.

²² Heri Saptadi Ismanto, dkk., *Membangun Remaja Sehat untuk Mewujudkan Pribadi yang Berakhlak Mulia*, <https://journal.upgris.ac.id>

Perkembangan lebih lanjut, istilah remaja atau *adolescence* benar-benar mempunyai arti penting yang luas, termasuk perkembangan mental, emosional, sosial serta fisik.²³

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke arah masa dewasa yang dalam proses transisinya membuat posisi ini menjadi labil, dan kerap kali diwarnai dengan konflik-konflik pada diri remaja itu sendiri, serta emosi yang mudah tersinggung dan tidak stabil.²⁴

Proses dari kanak-kanak menuju dewasa ini dimulai ketika masa kanak-kanak memasuki pubertas. Pubertas sendiri adalah suatu yang terjadi karena meningkatnya hormon yang ada pada diri seseorang sebagai respon atas isyarat dari daerah otak.²⁵

Masa remaja juga bisa dikatakan masa dimana sikap ketergantungan terhadap orang tua berkembang kearah sikap mandiri, ketertarikan akan seksualitas, perenungan diri, serta perhatian akan nilai estetika dan persoalan moral. Masa remaja sebagai masa *strom and stress*, frustrasi, penderitaan, konflik, mimpi dan percintaan, serta perasaan tersisihkan akan kehidupan sosial-budaya orang dewasa, menjadi sudut pandang tersendiri dalam budaya Amerika.²⁶

Jadi bisa dikatakan bahwa remaja merupakan manusia yang dari awalnya masih labil atau bingung dalam berbagai hal kemudian tumbuh menjadi manusia yang lebih baik yang memiliki kematangan emosional, sosial, dan juga fisik. Oleh sebab itu, masa remaja kerap disebut dengan periode peralihan dari sesi pertumbuhan kanak-kanak ketahap pertumbuhan

²³ Faizah , *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* . Hal 127-128

²⁴ Dr. H. Darmadi, *Remaja dan Seks*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018.). Hal 5

²⁵ Drs. EB Surbakti, M.A. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta :PT Elex Media Komputindo, 2008). Hal 14

²⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : KENCANA, 2011). Hal 240

dewasa, serta periode pergantian dalam perilaku dan sikap.

b. Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan periode atau siklus perkembangan diri yang cukup penting pada kehidupan individu, dimana periode tersebut merupakan masa transisi kearah perkembangan masa dewasa yang sehat. Dan pada masa ini ditandai dengan berkembangnya sikap ketergantungan terhadap orang tua kearah mandiri dan timbulnya akan ketertarikan seksualitas, serta memiliki kecenderungan merenung atau memperhatikan diri sendiri, isu-isu moral dan nilai-nilai etika²⁷

Perkembangan atau *development* merupakan proses terjadinya perubahan kearah yang lebih dewasa atau matang yang bersifat kualitatif serta dalam proses kematangan ini mengarah pada serangkaian perubahan progresif. Perubahan yang terjadi secara kualitatif ini tidak hanya dalam penambahan sentimeter pada tinggi seorang anak, akan tetapi juga proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang cukup kompleks.

Perkembangan bisa tercapai dengan melalui beberapa proses seperti proses belajar, dan dalam proses belajar ini bisa berhasil jika diiringi dengan kematangan. Contoh, kemampuan belajar menulis seorang anak dapat tercapai bila proses latihan diberikan kepada anak yang otot-ototnya telah tumbuh dengan sempurna serta memahami bentuk-bentuk huruf.²⁸

Masa perkembangan remaja ini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek fisik, kognitif, serta kepribadian dan sosial.²⁹ Selain itu masa perkembangan remaja juga memiliki beberapa karakteristik yang dapat dilihat dari sikap-sikap yang ditunjukkan oleh seorang remaja. Seperti sikap gelisah, kontestasi, menghayal,

²⁷ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Hal 237

²⁸ Faizah, *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*. Hal 133-136

²⁹ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Hal 221

aktivitas kelompok, serta berkeinginan untuk menjajal segala sesuatu.³⁰

Menurut Welina dalam bukunya, Makna dari tumbuh kembang merupakan pertumbuhan fisik ataupun kejiwaan, psikologis, bahkan emosi. Hal tersebut merupakan proses perubahan pada masa kanak-kanak untuk jadi dewasa dan ditandai dengan berbagai perubahan diantaranya adalah :

- 1) Perubahan yang terjadi pada fisik yang bersifat badaniah, baik yang dapat dilihat maupun tidak
- 2) Perubahan yang terjadi pada emosional yang tercermin dari sikap dan perilaku yang dilakukan oleh remaja
- 3) Perkembangan kepribadian yang dipengaruhi oleh berbagai hal seperti orang tua, keluarga dan lingkungan sekolah.³¹

Sedang menurut EB Surbakti dalam bukunya, perubahan yang terjadi dalam masa perkembangan remaja dapat dilihat dari dua sisi utama, yakni :

- 1) Perubahan fisiologi

Dengan berakhirnya masa kanak-kanak, secara fisik seorang remaja mengalami perubahan bentuk menuju lebih matang dan dewasa, hal itu bisa dilihat melalui tiga ciri berikut :

- a) Primer

Perubahan yang berkaitan dengan alat kelamin, yang mana menjadi tanda bahwa remaja sudah bisa melakukan serta mengaktifkan fungsi dari alat-alat reproduksi mereka.

- b) Sekunder

Perubahan ini berkaitan dengan berubahnya bentuk tubuh remaja seperti, otot mulai kekar, tumbuh jakun bagi pria dan pinggul membesar, tumbuh payudara bagi wanita.

³⁰ Faizah , *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi* .Hal 136-137

³¹ Wellina Sebayang, dkk, *Perilaku Seksual Remaja*, (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA,2018). Hal 6

c) Tersier

Dalam ciri ini biasanya ditandai dengan gerak motorik yang tidak terkendali, walaupun tidak semua remaja mengalaminya, akan tetapi hal tersebut sering terjadi pada beberapa remaja.

2) Perubahan psikologis

Perubahan remaja terkait psikologis diikuti oleh perkembangan perasaan, emosional, pemikiran, dan penalaran yang semakin kompleks, hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek yang menjadi ciri khasnya, seperti :

- a) Kurang peduli dengan lingkungannya.
- b) Cenderung mudah tersinggung dan menarik diri.
- c) Prestasi belajar tidak stabil.
- d) Sering gelisah dan murung.
- e) Cenderung menghindari tanggung jawab.
- f) Kurang menghargai tata aturan yang ada.
- g) Sering melakukan penentangan.³²

Dalam masa perkembangan ini, remaja juga memiliki tugas-tugas diantaranya seperti yang dikemukakan oleh William Kay yakni :

- 1) Penerimaan, remaja ditugaskan untuk menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitas yang ada pada dirinya.
- 2) Mengembangkan kecakapan komunikasi serta mulai belajar membaaur dengan teman sebaya atau orang lain .
- 3) Dapat mendapatkan identitasnya untuk menjadi sosok atau model bagi dirinya.
- 4) Percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 5) Mampu meninggalkan sikap atau perilaku kekanak-kanakannya.³³

Guna terciptanya remaja yang baik maka seorang remaja haruslah terpenuhi kebutuhannya, terkait kebutuhan remaja yang mesti terpenuhi diantaranya :

³² Drs. EB Surbakti, M.A. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Hal 8-13

³³ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Hal 238

- 1) Remaja membutuhkan pengendalian diri.
- 2) Remaja membutuhkan kebebasan.
- 3) Remaja membutuhkan rasa kekeluargaan.
- 4) Remaja membutuhkan penerimaan sosial.
- 5) Remaja membutuhkan penyesuaian diri.
- 6) Remaja membutuhkan nilai agama dan nilai sosial.³⁴

c. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja ialah masa dimana perubahan fisik ataupun psikologis terjadi dengan cepat. Dari perubahan yang terjadi bisa dijadikan ciri seseorang dikatakan remaja, adapun perubahan yang terjadi antara lain :

- 1) Meningkatnya emosional yang terjadi secara cepat pada remaja atau disebut juga sebagai masa *storm* dan *stress*.
- 2) Perubahan yang begitu cepat terjadi pada fisik dan diikuti kedewasaan dalam hal seksual.
- 3) Perubahan terkait ketertarikan pada diri sendiri ataupun orang lain.
- 4) Perubahan suatu *value*, suatu hal yang bagi mereka sangat memiliki arti ketika masa kanak-kanak menjadi tidak begitu berarti karena telah mendekati dewasa.
- 5) Beriskap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.³⁵

d. Problematika Remaja

Masa remaja ialah saat terjadinya peralihan dari masa kanak-kanak ke arah masa dewasa, di sini seorang remaja masih pada fase pencarian identitas diri yang sesungguhnya, dalam melakukan pencarian identitasnya mereka cenderung lebih suka melakukan sesuatu dengan cara coba-coba, dan dengan cara tersebut biasanya lebih banyak menimbulkan kesalahan, dan kesalahan yang terjadi biasanya menimbulkan perasaan yang kurang menyenangkan

³⁴ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Hal 241

³⁵ Yudrik, *Psikologi Perkembangan*. Hal 235-236

bagi orang-orang yang ada disekitarnya seperti orang tua dan lingkungannya.³⁶ Dan biasanya mereka juga sering melakukan sesuatu yang agresif cenderung mengarah pada persoalan dan perilaku yang negatif, dan dimasa sekarang problematika sudah melebihi batas sewajarnya yang mana pada masa sekarang banyak anak dibawah umur mengenal rokok dan bahkan narkoba, tak hanya itu bahkan mereka juga sudah mengenal *freesex* bahkan melakukan tindak kriminal.³⁷

Sigmund Freud juga menyatakan bahwa masa remaja adalah suatu peristiwa universal dan mencakup kehidupan seseorang seperti tingkah laku, sosial, serta perubahan emosional dan hubungan antara psikologis dan fisik yang berpengaruh terhadap self-image. Tak hanya Freud, Otto juga memiliki pendapat kalau sikap seseorang pasti mengalami perubahan dasar serta mulai tidak tergantung terhadap lingkungannya. Erikson juga menambahkan bahwa masa remaja merupakan masa dimana seseorang melakukan pencarian jati diri atau identitas diri.³⁸ Dan dalam masa pencarian identitas diri yang dilakukan oleh remaja biasanya akan menimbulkan problem yang pasti dialami oleh remaja seperti permasalahan pacar, sekolah, pergaulan, penampilan dan lain sebagainya.³⁹

Problem remaja bisa dikategorikan menjadi dua, yang pertama adalah problem intern, problem ini secara alami terjadi kepada remaja seperti problem

³⁶ Wellina Sebayang, dkk, *Perilaku Seksual Remaja*, Hal 1-2

³⁷ Eny Kusumawati, "Problematika Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) 1*, No.1 (2017) : 90

³⁸ Yuanita Dwi Krisphianti, "PERAN KOMPONEN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING (Layanan yang Ditawarkan untuk Membantu Problematika Remaja)", *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) 1*, No.1 (2017) : 20

³⁹ Ririanti Rachmayanie, "Seks Pranikah sebagai Problematika Remaja Sekolah Menengah" (Presentasi, Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling berbasis KKNi , Malang, Jawa Timur, Indonesia, 4 – 6 Agustus 2017).

terkait seksualitas, Karena naluri seksualnya mendorong untuk dipenuhi. Sebenarnya hal tersebut merupakan hal yang lumrah tetapi menjadi problem ketika remaja tersebut tidak memiliki pemahaman yang cukup terkait hal itu, sehingga membuat mereka tidak mengerti bagaimana cara merawat dirinya dan tumbuh menjadi remaja yang tidak sehat serta kesusahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Problem kedua adalah problem eksternal, problem ini merupakan problem dimana remaja terbentuk melalui lingkungan sekitar atau pergaulannya. Problem ini muncul karena pemikiran dan rangsangan yang keliru. Pemikiran yang penting dalam membentuk seorang remaja merupakan pemikiran terkait makna kehidupan, standar kebahagiaan hidup dan perilaku. Dan jika remaja memiliki pemikiran yang salah terkait hal tersebut maka mereka tidak bisa memahami resiko dari apa yang mereka perbuat. Serta rangsangan yang salah dan menjadi konsumsi sehari-hari seperti rangsangan pornografi dan pornoaksi menjadikan problem besar bagi remaja.⁴⁰

Hal-hal tersebut bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor, dan faktor-faktor tersebut biasanya seperti kasih sayang yang kurang dan kendali orang tua yang kurang dampaknya membuat mereka terlalu bebas dan memendam masalahnya sendiri, Tak hanya itu, kurangnya pengetahuan akan dasar-dasar agama dan pergaulan dengan teman yang salah serta tidak adanya sarana penyalur bakat dan hobi bahkan efek negatif dari berkembangnya iptek juga menjadi salah satu faktornya.⁴¹

Selain itu David Elkind juga berpendapat bahwa problematika yang ada pada remaja terjadi karena pola pikir atau cara berpikir seorang remaja yang belum matang, hal tersebut ditandai dengan ciri: (1) Idealisme dan mudah mengkritik. (2) Sifat

⁴⁰ Puji Lestari, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Indonesia", *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 12, no 1, (2012) : 18-19

<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3649/3122>

⁴¹ Eny Kusumawati, "Problematika Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi," *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* 1, No.1 (2017) : 90

argumentatif. (3) Sulit dalam memutuskan suatu hal. (4) Kemunafikan yang terpampang nyata. (5) Kesadaran diri yang kurang. (6) Merasa istimewa dan memiliki power atau kekuatan. Dan keenam ciri tersebut akan menimbulkan problem bagi remaja dan merupakan dasar dari terbentuknya rasa egois pada dirinya.⁴²

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil lima penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema judul peneliti. Penelitian pertama atas nama Rizqy Rizaldy Sutansyah, Ilmu Komunikasi, Universitas Bakrie, 2020, Jakarta. Penelitian ini berjudul Representasi Film Dua Garis Biru Sebagai Media Sosialisasi Tentang Edukasi Nikah Muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tujuh dialog yang ada pada film “Dua Garis Biru” untuk mengedukasi nikah muda dengan menggunakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan kita sehari-hari.⁴³ Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menjadikan film sebagai subjek penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada sosialisasi tentang edukasi nikah Muda sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada problem remaja dan penyelesaiannya terkait perspektif bimbingan konseling islam.

Penelitian kedua atas nama Ahmad Zaini, Jurnal Konseling Religi, IAIN Kudus , 2019, Kudus. Penelitian ini berjudul Representasi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menjawab Problem Keagamaan (*Cultural Studies* Dalam Film Ima & Nisa). Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa point, diantaranya representasi bimbingan konseling diperlihatkan oleh Nisa yang memberikan arahan kepada Ima dalam belajar al qur’an dan senantiasa sabar dalam

⁴² Yuanita Dwi Krisphianti,” PERAN KOMPONEN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING (Layanan yang Ditawarkan untuk Membantu Problematika Remaja)”, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)* 1, No.1 (2017) : 23-24

⁴³ Rizqy Rizaldy Sutansyah, *Representasi Film Dua Garis Biru Sebagai Media Sosialisasi Tentang Edukasi Nikah Muda*. Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie Jakarta, 2020.

menghadapi Ima ketika belajar al qur'an sehingga Ima sadar dan bersungguh-sungguh dalam belajar al qur'an, bimbingan konseling yang dilakukan Nisa kepada Ima telah merubah perilaku Ima dan menjadikannya lebih dekat dengan Allah. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menjadikan film sebagai subjek penelitian.⁴⁴ Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada bimbingan konseling islami dalam menjawab problematika keagamaan sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada problem remaja dan penyelesaiannya terkait perspektif bimbingan konseling islam.

Penelitian ketiga atas nama Ady Aprianus Pedjaga, Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana. 2016, Salatiga. Penelitian ini berjudul Peran Orang Tua Sebagai Konselor Terhadap Remaja Usia 15-18 Tahun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif,. Hasil dari penelitian adalah orang tua dapat menjalankan peran sebagai konselor walaupun pada dasarnya mereka bukan konselor. Orang tua yang berperan layaknya konselor adalah orang tua yang mampu untuk memberikan perhatian yang cukup untuk perkembangan remaja dengan melakukan beberapa teknik konseling yang cocok bagi remaja dan dikuasai oleh orang tua. Remaja usia 15-18 tahun adalah remaja yang ingin didengar setiap permasalahannya, namun orang tua tidak ingin mendengar keinginan remaja dengan berbagai alasan sehingga melalui perannya sebagai konselor maka orang tua lebih mampu untuk mendengar, menafsir dan membantu remaja usia 15-18 tahun untuk menentukan pilihan yang tepat agar keluar dari masalah yang dihadapi. Peran orang tua sebagai konselor perlu diterapkan didalam kehidupan berkeluarga agar pertumbuhan remaja dapat terus di kontrol walaupun mereka tetap diberikan kesempatan untuk memilih. Persamaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada fokus penelitian yakni berfokus pada bagaimana peran orang tua kepada remaja. sedngkan Perbedaan dengan penelitian diatas

⁴⁴ Ahmad Zaini, "Representasi Bimbingan dan Konseling Islami dalam Menjawab Problem Keagamaan (Cultural Studies Dalam Film Ima & Nisa)", *Jurnal Konseling Religi* 9, No 1, (2019) <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>

terletak pada subjek penelitian, dimana peneliti menjadikan film Dua Garis Biru sebagai subjek penelitian.⁴⁵

Penelitian keempat atas nama Erika Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti, Dessy Hasanah. *Jurnal Penelitian dan PKM*, Universitas Padjadjaran, 2017, Sumedang. Penelitian ini berjudul Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. Penelitian ini disusun dengan menggunakan kajian literasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah Masa remaja merupakan suatu periode yang penuh dengan perubahan serta rentan munculnya masalah terutama dalam kenakalan remaja. Perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya, mengingat masa transisi remaja merupakan masa yang paling menentukan. Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi; Orang tua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orangtua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul. Orang tua berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. serta membantu remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik remaja.⁴⁶ Persamaan dengan penelitian diatas adalah terletak pada fokus penelitian yakni berfokus pada bagaimana peran orang tua kepada remaja. sedangkan Perbedaan dengan penelitian diatas terletak pada subjek penelitian, dimana peneliti menjadikan film Dua Garis Biru sebagai subjek penelitian.

Penelitian kelima atas nama Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta, Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2020, Bali. Penelitian ini berjudul Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian

⁴⁵ Ady Aprianus Pedjaga, *Peran Orang Tua Sebagai Konselor Terhadap Remaja Usia 15-18 Tahun*, Skripsi Program Studi Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana. 2016.

⁴⁶ Erika Gita Lestari dkk, "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja.", *Jurnal Penelitian dan PKM* 4, No 2, (2017). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14231/6890>

menunjukkan bahwa terdapat sepuluh semiotika yang terdapat dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer, yaitu buah stroberi, ondel-ondel, kerang, poster alat reproduksi di ruang UKS, jembatan kuning, lingkungan rumah Bima yang kumuh, tetangga Bima yang wafat, jam pasir, suara Google Maps, dan obrolan Bima dengan Ibu. Berdasarkan hasil interpretasi dengan menggunakan pendekatan semiotika, film Dua Garis Biru ini memiliki pesan pentingnya edukasi seks sedini mungkin kepada anak-anak. Serta menjadi wadah diskusi mengenai persoalan pernikahan dini yang dianggap tabu di negara ini. Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama menjadikan film sebagai subjek penelitian. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada semiotika yang terdapat dalam film Dua Garis Biru sedangkan penulis memfokuskan penelitian pada problem remaja dan penyelesaiannya terkait perspektif Bimbingan Konseling Islam.⁴⁷

C. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1
Kerangka Berpikir**



⁴⁷ Anak Agung Ngurah Bagus Janitra Dewanta, “Analisis Semiotika Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 9, No 1, (2020) https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3217/pdf